

HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DALAM PENGELOLAAN PEMBERIAN SUSU FORMULA BOTOL DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA BALITA DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN WAUNG SIDOARJO

(The Relationship Role Of Parents In The Management Of The Gift Of Formula Milk Bottle With Genesis Caries Teeth On Infants In Kindergarten Dharma Woman Unity Waung Sidoarjo)

Lila Lusiana Suparlan¹, Hadi Sutomo¹, Dessi Verawati¹

¹Akademi Keperawatan Bahrul Ulum Jombang, Jawa Timur.

E-mail : tomo.logos@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian susu formula botol pada balita yang tidak tepat diantaranya menjelang tidur dan tidak membersihkan gigi dapat menyebabkan karies gigi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan peran orang tua dalam pengelolaan pemberian susu formula botol dengan kejadian karies gigi pada balita di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Waung Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 orang ibu dan balita. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan sampel yaitu 33 orang ibu dan balita yang memenuhi kriteria inklusi. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner peran orang tua dan lembar observasi karies gigi def-t. Berdasarkan uji Spearman Rank didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,615 dengan $0,000 < \alpha (0,01)$ artinya ada hubungan peran orang tua dalam pengelolaan pemberian susu formula botol dengan kejadian karies gigi pada balita. Diharapkan agar orang tua meningkatkan peran dalam pengelolaan pemberian susu formula botol agar balita terhindar dari karies gigi.

Kata Kunci : Karies gigi, peran orang tua, susu formula botol

ABSTRACT

Bottle formula feeding in infants less precise, such as bedtime and not cleaning the teeth can cause dental caries. The purpose of this study to determine the relationship of parent role in the management of bottle feeding formula with the incidence of dental caries in infants in kindergarten Dharma Wanita Persatuan Waung Village Krembung District Sidoarjo Regency. This research uses correlational analytic design with cross sectional approach. The population in this study amounted to 60 people mother and toddler. The sampling technique used purposive sampling with 33 respondents who fulfilled the inclusion criteria. Data collection using the parent role questionnaire and dental caries observation sheet def-t. Based on Spearman Rank test obtained correlation coefficient of 0.615 with $0.000 < \alpha (0.01)$ means there is a parent role relationship in the management of bottle feeding formula with the incidence of dental caries in infants. It is expected that parents increase the role in the management of bottle feeding formula for toddlers avoid dental caries.

Keywords: Dental caries, parent role, bottle formula

PENDAHULUAN

Salah satu cara orang tua memenuhi nutrisi anak adalah dengan cara memberikan susu formula botol. Wadah botol dengan dot banyak dipilih

karena kepraktisannya. Sering kali pemberian susu formula botol diberikan sebelum anak tidur sampai anak terlelap dengan dot dihisap dimulut agar anak tidak rewel, menjadi

kenyang dan cepat tertidur baik siang maupun malam hari. Sisa susu menjadi media yang baik bagi kuman berkembang biak dan menyebabkan lubang pada gigi. (Rudolf 2006 dalam Widayanti 2011).

Menurut WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2012 masih banyak anak yang mengalami karies di dunia dengan persentase 60 – 90 % (Jenatu, 2014). Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013, prevalensi nasional masalah gigi dan mulut di Indonesia adalah 25,9 %, sebanyak 15 provinsi mempunyai prevalensi masalah gigi dan mulut di atas angka nasional salah satunya provinsi Jawa Timur 28,6 %. Berdasarkan *Required Treatment Index* (RTI) di provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa prevalensi anak usia 1-12 tahun yang menderita karies 66,7 % dan yang bebas karies 33,33 % (Martapura 2012 dalam Sumini 2014).

TK Dharma Wanita Persatuan Desa Waung Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo yang jumlah siswa keseluruhan 60 siswa dengan siswa PAUD 20 Orang, TK nol kecil 23 orang, TK nol besar 17 orang dengan rentang usia antara 2 – 6 tahun telah dilakukan studi pendahuluan pada tanggal 8 April 2016 , sebagian besar siswa mengalami karies gigi baik kelas PAUD, TK kecil maupun TK besar. Dari 6 Ibu yang diwawancarai , terdapat 5 ibu yang mengatakan anaknya mengalami karies gigi, dan 4 orang di antaranya mengatakan anaknya masih meminum susu formula botol. Hal tersebut membuktikan tingginya penggunaan susu formula botol dan kejadian karies gigi. Karies susu botol jika tidak ditangani akan menyebarkan infeksi dan menimbulkan rasa nyeri sehingga mengganggu keseharian anak seperti anak menjadi tidak nafsu makan, anak rewel, mengganggu komunikasi, dan sebagai

media masuknya kuman ke dalam tubuh (Nelson 2000 dalam Widayanti 2011).

Balita sepenuhnya masih bergantung kepada orang tua tentang segala kebutuhan mereka termasuk nutrisi. Peran orang tua absolut dalam mengendalikan kapan dan dimana saja akan memberikan susu formula botol. Pengelolaan pemberian susu formula botol seharusnya dilakukan saat anak terjaga dan setelah itu gigi dibersihkan baru kemudian anak bisa tidur bukan diberikan saat akan tidur hingga terlelap dan gigi tidak dibersihkan. Sisa susu yang melekat pada gigi adalah tempat bakteri berkembang dan akan mengubah gula menjadi asam yang selanjutnya akan membuat lubang pada gigi. (Nelson dalam Wijayanti, 2011)

Untuk mengurangi resiko karies gigi, perawat dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada orang tua dan guru tentang cara pengelolaan pemberian susu formula botol, serta perawatan gigi anak. Sehingga orang tua dan guru lebih memahami cara pengelolaan pemberian susu formula botol pada balita agar terhindar dari karies gigi. Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan peran orang tua dalam pengelolaan pemberian susu formula botol dengan kejadian karies gigi pada balita di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Waung Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo.

Peran orang tua terutama ibu sangat penting untuk membentuk perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi. Kesehatan gigi susu sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan gigi permanen, oleh karena itu peran orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan contoh, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar mampu secara mandiri

memelihara kebersihan giginya (PDGI 2009 dalam Gultom 2009).

Faktor yang mempengaruhi peran orang tua terhadap pengelolaan pemberian susu formula botol antara lain : pekerjaan, usia, tempat tinggal, pendidikan orang tua, adat istiadat. Misalnya ada istiadat dan pendidikan orang tua akan mempengaruhi masuknya informasi tentang kesehatan anak sehingga orang tua memahami cara mengoptimalkan nutrisi pertumbuhan dan perkembangan anak (Ngastiyah, 2005).

Karies gigi merupakan penyakit multifaktorial dengan 4 faktor utama yang saling mempengaruhi : hospes (terutama ludah dan susunan gigi), mikroflora (bakteri dalam plak), substrat atau diet (makanan manis), dan waktu (lamanya waktu yang dibutuhkan karies untuk berkembang menjadi suatu kavitas biasanya 6 – 48 bulan) . Demineralisasi yang memulai pembentukan karies disebabkan oleh sekresi asam oleh bakteri dan fermentasi diet karbohidrat. (Rudolf 2007 dan Gultom 2009)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan peran orang tua dalam pengelolaan pemberian susu formula botol dengan kejadian karies gigi pada balita di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Waung Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah H1 : Ada hubungan peran orang tua dalam pengelolaan pemberian susu formula botol dengan kejadian karies gigi pada balita.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Rancangan ini akan mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan mengumpulkan data kedua variabel

pada satu waktu secara bersamaan. (Nursalam, 2011)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam pengelolaan pemberian susu formula botol pada balita. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian karies gigi pada balita. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu dan balita di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Waung Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo berjumlah 60 orang, teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling karena mencari sampel yang sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah penelitian) sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah di kenal sebelumnya (Nursalam, 2011). Sampel dari penelitian ini adalah semua ibu dan balita yang sesuai dengan kriteria inklusi sebanyak 33 orang dengan kriteria inklusi.

Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner peran orang tua dalam pengelolaan pemberian susu formula botol pada balita dengan penilaian baik (31-40), cukup (21-30), kurang (10-20). Dan lembar observasi karies gigi def-t dengan penilaian karies tinggi (bila terdapat karies $\geq 10\%$), karies rendah (bila terdapat karies $< 10\%$ dari jumlah gigi yang diperiksa), dan tidak karies (bila nilai karies 0% dari jumlah gigi yang diperiksa)

Prosedur pengumpulan dan analisis data, setelah mengurus perizinan, peneliti memasuki ruang kelas dan mempersilahkan orang tua siswa masuk ke dalam ruang kelas, memberikan penjelasan kepada responden tentang tujuan penelitian dan bila memenuhi kriteria inklusi dan bersedia menjadi responden dipersilahkan menandatangani "*informed consent*". Kemudian

memanggil satu persatu balita beserta ibunya untuk diperiksa gigi dan pengisian kuesioner. Menjelaskan kepada responden cara pengisian kuesioner “ Peran Ibu Dalam Pengelolaan Pemberian Susu Formula Botol Pada Balita” kepada responden untuk diisi. Responden harus mengisi semua daftar pertanyaan dalam kuesioner yang diberikan. Mengecek kelengkapan kuesioner yang telah diisi oleh responden. Setelah hasil kuesioner terkumpul peneliti melakukan analisa data kemudian penyusunan hasil penelitian. Dengan menyajikan data melalui tabel distribusi frekuensi dan tabulasi silang selanjutnya akan dilakukan pengolahan data dengan menguji hubungan antar variabel dengan menggunakan uji *Speraman Rank* pada aplikasi SPSS 16 *for windows*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik data umum responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu

No	Usia Responden	Persentase (%)
1.	≤ 25 th	15.2
2.	25 - 30 th	27.3
3.	> 30 th	57.6
Jumlah		100

Karakteristik responden berdasarkan usia ibu didapatkan hasil sebagian besar dari responden berusia > 30 tahun yakni sebanyak 19 responden (57.6%).

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

No	Status Pekerjaan Responden	Persentase (%)
1	Bekerja	27.3
2	Tidak Bekerja	72.7
Jumlah		100

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu didapatkan hasil sebagian besar dari responden tidak bekerja yakni sebanyak 24 responden (72.7%).

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Faktor Mikroflora/ plak pada gigi balita

No	Mikroflora (Plak) Gigi Balita	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Ya	33	100
2.	Tidak	0	0
Jumlah		33	100

Karakteristik responden berdasarkan faktor mikroflora/plak gigi balita didapatkan hasil seluruh responden menyatakan terdapat plak pada gigi balita sebanyak 33 responden (100%).

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Faktor Mikroflora/ plak pada gigi balita

No.	Seringnya Konsumsi Makanan Manis	Persentase (%)
1.	Ya	87.9
2.	Tidak	12.1
Jumlah		100

Karakteristik responden berdasarkan seringnya konsumsi makanan manis ,hampir seluruh responden menyatakan bahwa balitanya sering mengonsumsi makanan manis sebanyak 29 orang (87.9%).

Karakteristik data khusus responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua Dalam Pengelolaan Pemberian Susu Formula Botol Pada Balita

No	Peran Orang Tua Dalam Pengelolaan Pemberian Susu Formula Botol Pada Balita	Persentase (%)
1.	Baik	18.2
2.	Cukup	63.6
3.	Kurang	18.2
	Jumlah	100

Peran orang tua dalam pengelolaan pemberian susu formula botol pada balita didapatkan hasil sebagian besar responden berperan cukup dalam pengelolaan pemberian susu formula botol pada balita sebanyak 21 orang (63.6%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Kejadian Karies Gigi Balita

No.	Kejadian Karies Gigi Pada Balita	Persentase (%)
1.	Karies tinggi	87.9
2.	Karies rendah	9.1
3.	Tidak karies	3
	Jumlah	100

Kejadian karies gigi pada balita didapatkan hasil hampir seluruh responden memiliki kategori karies tinggi sebanyak 29 responden (87.9%).

Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pengalolaan Pemberian Susu Formula Botol Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Balita

Hasil dari uji *Spearman Rank* dengan koefisien korelasi sebesar 0.615 dengan sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < α 0,01 sehingga ada hubungan peran orang tua dalam pengelolaan pemberian susu formula botol dengan kejadian karies gigi pada balita.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 27 Mei - 28 Mei 2016

didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berperan cukup dalam pengelolaan pemberian susu formula botol pada balita sebanyak 21 orang (63.6%), sedangkan kategori kurang dan baik masing-masing sebanyak 6 orang (18.2%).

Salah satu faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam pengelolaan pemberian susu formula botol pada balita adalah usia orang tua. (Ngastiyah, 2005). Berdasarkan hasil tabulasi silang faktor usia dan peran orang tua didapatkan hasil dari 21 responden yang berperan cukup, 11 responden (52,4%) diantaranya berusia > 30 tahun, sedangkan responden yang memiliki peran baik sebanyak 6 responden, 3 responden (50%) diantaranya berusia > 30 tahun. Usia 20-40 tahun merupakan usia dewasa muda dimana seseorang sudah dalam usia yang matang dan siap untuk menjalankan peran sebagai orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak salah satunya tentang pemberian nutrisi melalui susu formula.

Salah satu faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam pengelolaan pemberian susu formula botol pada balita adalah pekerjaan orang tua. (Ngastiyah, 2005). Menurut teori yang dikemukakan oleh Lombo (2015) dalam jurnal E-Gigi, bahwa orang tua dengan status pekerjaan bekerja akan mempunyai wawasan yang baik dalam meningkatkan status kesehatan anak, pemberian nutrisi anak mencakup pemberian susu formula botol, dan menjaga kesehatan gigi anak agar tetap terjaga dan terhindar dari resiko karies yang parah. Berdasarkan hasil tabulasi silang faktor pekerjaan dan peran orang tua didapatkan hasil dari 21 responden yang memiliki peran cukup, 16 responden (76,2%) diantaranya tidak bekerja. Sedangkan responden dengan peran baik terdapat 6

responden, 3 responden (50%) diantaranya tidak bekerja. Penyebaran informasi di jaman modern lebih mudah didapatkan melalui media masa lain, meskipun ibu tidak bekerja dapat memperoleh informasi tentang kesehatan dengan mudah dan meningkatkan wawasan dan perannya untuk meningkatkan kesehatan gigi anak.

Dari hasil penelitian tanggal 27-28 Mei 2016 dari 33 reponden, didapatkan hampir seluruh responden mengalami karies tinggi 29 responden (87,9%), sedangkan kategori karies rendah terdapat 3 responden (9,1%), dan responden yang tidak karies terdapat 1 responden (3%). Hal tersebut menunjukkan tingginya kejadian karies gigi yang dialami oleh balita di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Waung Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo.

Menurut Rudolf (2007) dalam Gultom (2009) salah satu penyebab karies gigi adalah seringnya konsumsi makanan manis. Berdasarkan hasil tabulasi silang faktor seringnya konsumsi makanan manis dengan kejadian karies gigi menunjukkan dari 29 responden responden yang mengalami karies tinggi, 26 responden (89,7%) diantaranya sering mengonsumsi makanan manis, Sedangkan responden yang mengalami karies rendah terdapat 3 responden, yang seluruhnya (100%) sering mengonsumsi makanan manis. Balita cenderung suka makan jajanan manis diantara waktu makan, bahkan akan rewel bila tidak dituruti oleh orang tua, pada akhirnya menuruti kemauan anak. Makanan manis tersebut akan dirubah oleh bakteri menjadi asam yang selanjutnya membuat lubang pada gigi.

Menurut Rudolf (2007) dalam Gultom (2009) salah satu penyebab karies gigi adalah mikroflora (bakteri

dalam plak). Berdasarkan hasil tabulasi silang antara faktor mikroflora/ plak dengan kejadian karies gigi didapatkan hasil bahwa dari 33 responden, seluruhnya (100%) memiliki plak gigi. Plak yang terbentuk pada gigi akan sulit dibersihkan, terdapat banyak bakteri dalam plak yang dapat merusak gigi.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap responden pada tanggal 27-28 Mei 2016, diperoleh hasil dengan uji spearman rank dengan koefisien korelasi 0,615 dan signifikansi $0,00 < \alpha 0,01$ yaitu ada hubungan peran orang tua dalam pengelolaan pemberian susu formula botol dengan kejadian karies gigi pada balita.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rudolf (2007) bahwa pengelolaan yang tidak tepat dalam pemberian susu formula botol pada balita dapat menyebabkan karies gigi. Tipe karies yang sering menyerang anak-anak adalah “karies gigi akibat botol susu”. Tipe karies yang merajalela ini terutama dihubungkan dengan penggunaan dot manis dan botol yang berisi sirup, susu manis atau jus buah yang diencerkan, terutama pada malam hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mempunyai peran cukup dalam pengelolaan pemberian susu formula botol pada balita yakni sebesar 21 responden (63.6%), sedangkan kategori kurang dan baik masing – masing sebanyak 6 orang (18.2%). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu cukup baik dalam pengelolaan pemberian susu formula botol, namun hasil observasi def-t menunjukkan bahwa hampir seluruh balita menderita karies gigi tinggi yakni sebanyak 29 balita (87,9%), sedangkan kategori karies rendah terdapat 3 responden (9,1%), dan responden yang tidak

karies terdapat 1 responden (3%). Hal tersebut menunjukkan tingginya kejadian karies gigi yang dialami oleh balita di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Waung Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo.

Hal tersebut dikarenakan para balita yang mengalami karies tinggi tidak hanya selalu disebabkan oleh pemberian susu formula botol yang dikelola secara buruk melainkan dapat disebabkan oleh beberapa faktor lain antara lain seringnya mengonsumsi makanan manis, terdapatnya plak pada gigi, dan faktor waktu terjadinya karies gigi. (Rudolf 2007 dan Gultom 2009)

Pengelolaan pemberian susu formula botol yang benar hendaknya susu formula botol diberikan saat anak terjaga dan setelah itu gigi dibersihkan baru kemudian anak bisa tidur (Nelson 2000 dalam Widayanti 2011). Seperti pada jurnal penelitian Nugroho di Play grup Intan Permata Sukoharjo pada 42 siswa dengan rentang usia 2,5-6 tahun menyatakan hasil yang berhubungan antara waktu pemberian susu formula botol sebelum tidur dengan karies gigi dan dibuktikan bahwa kejadian karies gigi lebih tinggi (54,2%) pada anak yang diberikan susu botol sampai tertidur dibandingkan dengan kejadian karies pada anak yang diberikan susu botol menjelang tidur.

Penelitian lain oleh Linda Azfagi yang berjudul Hubungan antara penggunaan botol susu dalam pemberian susu formula dengan kejadian karies gigi pada balita di Desa Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang 2015 menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pola penggunaan botol susu dalam pemberian susu formula dengan karies gigi dengan dibuktikan dengan hasil 6,7% balita memiliki pola penggunaan botol susu dalam pemberian susu formula yang

buruk, sedangkan data karies gigi didapati 68,3% balita mengalami karies gigi.

SIMPULAN

Ada hubungan peran orang tua dalam pengelolaan pemberian susu formula botol dengan kejadian karies gigi pada balita di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Waung Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo.

SARAN

Diharapkan bagi responden untuk dapat meningkatkan peran dalam pengelolaan pemberian susu formula botol pada balita dengan tidak memberikan susu formula botol pada anak menjelang tidur, membersihkan gigi anak setiap setelah minum susu formula botol.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpers, Ann. (2007). *Buku Ajar Pediatri rudolph (Edisi Bahasa Indonesia) vol 2*. Jakarta : EGC
- Azfagi, Linda. (2015). *Hubungan Antara Penggunaan Botol Susu Dengan Pemberian Susu Formula Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Balita di Desa Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*. (Skripsi STIKES Ngudi Waluyo Ungaran). Diperoleh Dari <http://www.perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/4513.pdf>. Diakses pada tanggal 21 Juni 2016 pukul 16.00
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2013)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Gultom, Meinarily. (2009). *Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Ibu-Ibu Rumah Tangga Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Balitanya, Di Kecamatan Balgie, Kabupaten Toba Samosir*,

- Sumatera Utara Tahun 2009 (Skripsi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara Medan). Diperoleh dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/7903/1/10E00470.pdf>. Diakses pada tanggal 24 April 2016 pukul 18.00.
- Jenatu, F. C., Wijayanti, C. D., Susilo, W. H. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Timbulnya Karies Gigi Pada Siswa-Siswi Di SD Inpres Tenda-Ruteng Kabupaten Manggarai* (Artikel Ilmiah Program Studi S-1 Keperawatan STIK Sint Carolus, Jakarta). Diperoleh dari <http://ejournal.stik-sintcarolus.ac.id/file.php?file=mahasiswa&id=504&cd=0b2173ff6ad6a6fb09c95f6d50001df6&name=ARTIKEL%20ILMI AH%20FERGILIANA%20SESILIA%20JENATU.pdf>. Diakses pada tanggal 20 April 2016 pukul 13.30.
- Ngastiyah. (2005). *Perawatan Anak Sakit Edisi 2*. Jakarta : EGC
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Sumini, Amikasari, B., Nurhayati, D. (2014). Hubungan Konsumsi Makanan Manis Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah Di TK B RA Muslimat PSM Tegalrejo Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan. *Jurnal Delima Harapan*, Vol 3, No.2, 20-27. Diperoleh dari http://akbidharapanmulya.ac.id/atm/konten/editor/samples/jurnal/file_jurnal/t_24.pdf. Diakses tanggal 17 April 2016 pukul 19.05.
- Widayanti, Dini Mei. (2011). Hubungan Pemberian Susu Botol Menjelang Tidur dengan Kejadian Karies Gigi Pada Balita (2-4) Di PAUD Melati Kelurahan Kandangan Kecamatan Benowo Surabaya. *Jurnal Kesehatan Vol. 1 No. 1 Surabaya September 2011 ISSN 2088-9798 Aiptinakes Jatim*. Diperoleh dari <http://adysetiadi.files.wordpress.com/2012/03/jurnal-jadi-pdf-aiptinakes.pdf>. Diakses tanggal 27 April pukul 20.00.